

**PENGEMBANGAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
KOMPETENSI PENYUSUNAN SIKLUS AKUNTANSI
PERUSAHAAN DAGANG TERHADAP PEMAHAMAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS 1
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh :
NIKY NANDA ANENTRI
A210100119

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Titik Asmawati, SE, M.Si

NIK : 153

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Niky Nanda Anentri

NIM : A 210 100 119

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOMPETENSI PENYUSUNAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2015

Pembimbing

Dra. Titik Asmawati, SE, M.Si

NIK. 153

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu Negara yang menginginkan sebuah masyarakat yang memiliki pemikiran, sikap serta tindakan yang mampu mendukung gerak tersebut kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran yang baik dalam kelas selain ditentukan oleh pendidik dan siswa juga dipengaruhi oleh media pembelajaran dan mata pelajaran. Mata pelajaran yang sulit akan membuat siswa kesulitan untuk memahami pelajaran tersebut dengan baik. Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang cukup unik dibandingkan dengan ilmu sosial yang lain karena di dalamnya dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. Mata pelajaran ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi siswa . Anggapan bahwa akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit, rumit dan membosankan ini salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media yang tidak tepat dalam proses belajar. Pengamatan yang dilakukan pada hari Sabtu, 6 September 2014 menyatakan bahwa pemahaman belajar siswa sangat rendah, pemahaman siswa dalam hal pengulangan inti materi hanya 20 siswa (45,45%), pengaplikasian ke dalam pemecahan masalah hanya 14 siswa (31,81%) dan pemberian contoh hanya 7 siswa (15,90%).

Dewasa ini, telah dikembangkan berbagai macam media terutama yang lebih bersifat visual ataupun audio visual. Hal ini dimaksudkan agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan antusias, sehingga mata pelajaran yang dipelajari akan lebih mudah terekam pada memori siswa . Salah satu bentuk media itu adalah komik pembelajaran. “Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana peserta diharap mau membaca tanpa perasaan terpaksa/ harus dibujuk” (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001 :68). Kelebihan dari bacaan yang berbentuk komik telah banyak dimanfaatkan oleh Negara – Negara maju sebagai alat untuk meningkatkan minat baca anak pada buku – buku pelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran untuk menangani dan menyelesaikan permasalahan mengenai rendahnya pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan judul “ Pengembangan Komik

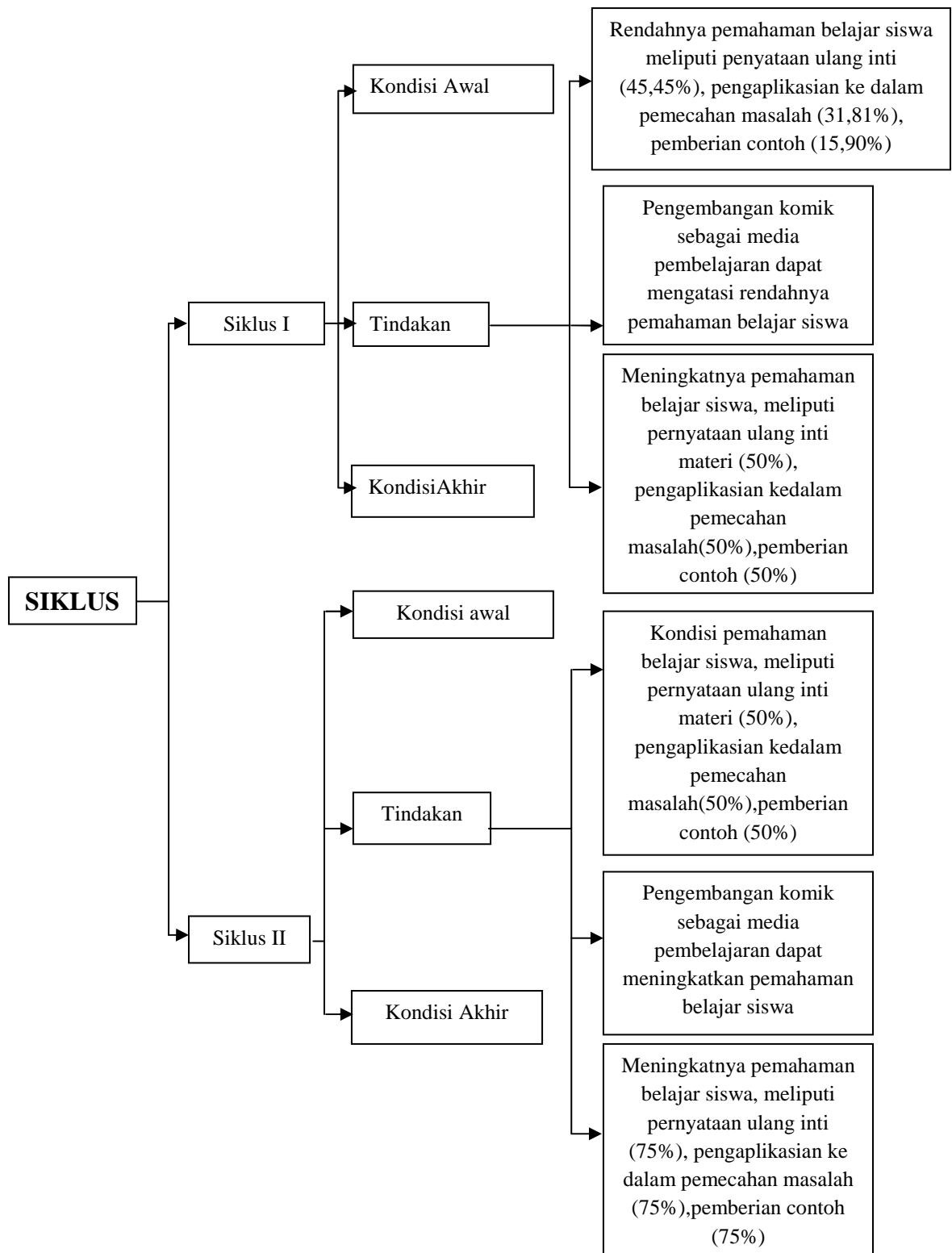
sebagai Media Pembelajaran Kompetensi Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang terhadap Pemahaman Belajar pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”.

Pengembangan komik sebagai media pembelajaran akuntansi ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep dasar yang dibutuhkan dalam mempelajari akuntansi, mengatasi kebosanan pada proses pembelajaran yang monoton dan nilai siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) . Keberhasilan pengembangan media pembelajaran komik juga telah dibuktikan oleh Syaiful Hadi yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran matematika pada konsep pecahan mendapat respon positif dari guru maupun siswa.

Adapun tujuan umum meliputi : Untuk meningkatkan terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal dalam kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Tujuan khusus : Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan media pembelajaran komik pada kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 kelas XII IPS 1 jumlah siswa 44 siswa dengan rincian 25 siswa perempuan dan 19 siswa laki – laki pada bulan September - Desember 2014. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dan bersifat kolaboratif dimana guru Akuntansi sebagai rekan kolaborasi. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dalam pelaksanaannya bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai prosedur yang telah direncanakan dan selalu berkoordinasi dengan guru Akuntansi mulai dari dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan evaluasi pada setiap tindakan. Siklus prosedur Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Siklus Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber data menurut Arikunto (2006:129) adalah “dari mana data tersebut diperoleh”, dan sumber data dalam penelitian ini adalah : Siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan Guru mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Data yang diperoleh adalah data pengembangan media pembelajaran komik Akuntansi terdiri dari :

1. Pernyataan ulang inti materi : Menanyakan siswa tentang materi, meminta siswa bertanya ataupun dengan mengadakan ulangan harian.
2. Pengaplikasian ke dalam pemecahan masalah : Siswa diberikan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi lalu diberikan kepada siswa untuk dipecahkan.
3. Pemberian contoh : Siswa memberikan contoh terkait materi agar membuktikan bahwa siswa sudah paham.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi menurut Arikunto (2002:25) “Observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar”. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay yaitu tes yang berbentuk uraian, yang harus dijawab dengan tertulis atau berupa kalimat – kalimat bebas yang disusun tersendiri oleh seseorang yang menjawab. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat dokumen yang telah ada.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan soal tes. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran siswa kelas XII IPS 1 serta tes diberikan pada siswa saat melakukan penelitian tindakan siklus I dan siklus II dengan pemberian soal pada akhir

pembelajaran. Hasil dari data penelitian yang diperoleh perlu diuji keabsahan dan kebenarannya, dalam penelitian ini pengujian data penulisan dilakukan dengan cara trianggulasi. Menurut Arikunto (2006:212). “trianggulasi adalah untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain”. Tujuan penggunaan trianggulasi tersebut digunakan untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari lapangan sehingga dalam analisisnya hanya data yang valid. Trianggulasi dapat diartikan memberikan hasil yang tidak menimbulkan keragu – ragan informasi yang diseleksi. Indikator pencapaian dalam penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah peningkatan pemahaman belajar kompetensi penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang melalui media pembelajaran komik pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015 diharapkan dapat mengalami peningkatan 75 % dari 44 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil catatan situasi kelas pada pembelajaran saat observasi tanggal 6 September 2014 menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran dilakukan siswa masih sering gaduh dan kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Catatan lain siswa hanya menggunakan LKS sehingga semua materi hanya berpusat pada guru dan siswa hanya memperhatikan penjelasan dan mencatat hal – hal yang penting, namun pada kenyataannya hanya beberapa siswa yang mencatat. Selama pengamatan pemahaman belajar siswa, siswa yang mampu mengulang inti materi hanya 20 siswa (45,45%), yang mampu mengaplikasikan ke dalam pemecahan masalah hanya 14 siswa (31,81%) dan yang mampu memberikan contoh hanya 7 siswa (15,90%).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, untuk meningkatkan pemahaman belajar maka pertemuan berikutnya diterapkan media pembelajaran komik sebagai tindakan siklus I. Alokasi waktunya 2 jam pelajaran (2x50 menit) dan didistribusikan ke dalam satu rencana pembelajaran. Pada tahap perencanaan proses pembelajaran direncanakan seperti yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan siklus I, dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Desember 2014 jam ke 5 dan 6 (10.30-12.00 WIB) dan dari 44 ssiwa.

Pembelajaran pada siklus I guru membuka pelajaran dengan menerangkan bahwa pada pelajaran hari ini akan dibantu oleh peneliti. Sebelum memulai pelajaran peneliti memperkenalkan diri, kemudian peneliti mengulas sedikit materi dan memberi motivasi kepada siswa dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 8 siswa setiap kelompok. Setelah kelompok terbagi peneliti membagikan komik Akuntansi yang dialognya berisi tentang materi kompetensi Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Komik Akuntansi yang dibagikan terdiri dari beberapa sub materi dan tiap kelompok diberikan dialog – dialog dengn sub materi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Tiap kelompok diminta mendiskusikan dialognya masing – masing, berdiskusi dengan cara membaca materi secara berulang – ulang, mencoba memecahkan masalah dan belajar memberi contoh tentang sub materi. Diskusi usai, tiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok lain diminta bertanya atau menanggapi. Selama siswa melakukan diskusi dan presentasi peneliti melakukan observasi, mengarahkan dan mengontrol selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi mengenai tindak mengajar guru, tindak belajar siswa dan situasi kelas tahap berikutnya dilakukan refleksi. Hasil refleksi menunjukkan beberapa kelebihan dan kekurangan yang menyebabkan pemahaman belajar belum mencapai indikator yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus II utnuk memperbaikinya. Perbaikan dari segi materi pembelajaran maupun penambahan soal yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Desember 2014 jam pelajaran ke 7 dan 8 (12.30-14.10 WIB).

Pelaksanaan siklus II peneliti membuka pelajaran dengan menyiapkan siswa untuk fokus kepada pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan

membahas soal yang diberikan kepada siswa dan mengulas sedikit materi dan peneliti memberikan motivasi kepada siswa. Setelah selesai pada proses awal peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan pembagian kelompok pada siklus I. Sebelum membagikan komik Akuntansi pada tiap kelompok, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti kembali membagikan komik Akuntansi dan menginstruksikan kembali langkah – langkah proses diskusi saat siklus I kemarin. Selama siswa melakukan diskusi maupun saat presentasi, peneliti melakukan observasi, mengarahkan dan mengontrol selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman belajar kompetensi penyusunan siklus Akuntansi perusahaan dagang telah banyak mengalami peningkatan. Hal – hal yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada kekurangan seperti belum semua kelompok paham dengan materi dalam dialog komik namun tidak perlu dilakukan siklus berikutnya karena peningkatan pemahaman belajar pada siklus II telah mencapai indikator yang ditentukan.

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 September 2014 untuk mengetahui kondisi awal yang terjadi pada kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi mengenai beberapa macam pemahaman belajar antara lain : pemahaman dalam hal pengulangan inti materi, 20 siswa (45,45%), pengaplikasian ke dalam pemecahan masalah 14 siswa (31,81%) dan pemberian contoh 7 siswa (15,90%) dari 44 siswa.

Tahap selanjutnya setelah media ditentukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dengan kompetensi Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. RPP yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran kemudian setelah dirasa benar dan disepakati rencana tersebut dilaksanakan pada siklus I dan dapat meningkat meliputi pemahaman belajar dalam hal pengulangan inti materi 32 siswa (72,72%), pemahaman belajar dalam hal

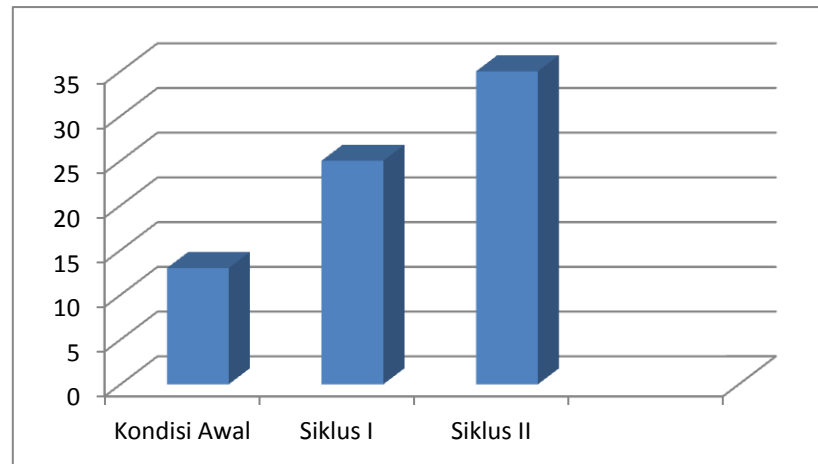
pengaplikasian ke dalam pemecahan masalah 24 siswa (54,54%) dan pemahaman belajar dalam hal pemberian contoh 20 siswa (45,45%).

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran komik Akuntansi pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah1 Karanganyar meningkat kembali setelah dilakukan perbaikan dari siklus I meliputi pemahaman belajar dalam hal pengulangan inti materi 37 siswa (84,09%), pemahaman belajar dalam hal pengplikasian ke dalam pemecahan masalah 36 siswa (81,81%) dan pemahaman dalam hal pemberian contoh 33 siswa (75%). Peningkatan pemahaman dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Peningkatan Pengembangan Media Pembelajaran Komik Akuntansi pada Kompetensi Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang terhadap Pemahaman Belajar pada Siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Indikator	Kondisi Awal	Pencapaian	
		Siklus I	Siklus II
Pengulangan inti materi	20 siswa (45,45%)	32 siswa (72,72%)	37 siswa (84,09%)
Pengaplikasian ke dalam pemecahan masalah	14 siswa (31,81%)	24 siswa (54,54%)	36 siswa (81,81%)
Pemberian contoh	7 siswa (15,90%)	20 siswa (45,45%)	33 siswa (75%)

Penyajian peningkatan pemahaman belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1.2 Grafik Rata – Rata Pemahaman Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Dari penyajian data pada tabel dan grafik menunjukkan pemahaman belajar siswa sebelum tindakan atau kondisi awal dikatakan masih rendah. Rata – rata pemahaman belajar siswa dari tiga indikator sebesar 31,05%, sehingga perlu dilakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut. Setelah dilakukan tindakan siklus I pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 57,57 % dari kondisi awal sebesar 31,05 % dan mengalami peningkatan lagi sebesar 80,3 %. Dengan demikian. Hipotesis tindakan dengan indikator pencapaiannya sebesar 75 % dapat dibuktikan kebenarannya karena dengan pengembangan media pembelajaran komik Akuntansi dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada kompetensi penyusunan siklus Akuntansi perusahaan dagang pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015.

KESIMPULAN

Pemahaman belajar dikatakan meningkat dapat dilihat dari data yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi di kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang menunjukkan peningkatan belajar Akuntansi yang pada observasi awal yang mampu mengulang inti materi 20 siswa (45,45%), yang mampu mengaplikasikan ke dalam pemecahan masalah 14 siswa (31,81%) dan yang mampu memberikan contoh 7 siswa (15,90%). Kemudian dilakukan siklus I

sebagai tindakan perbaikan dapat meningkat yaitu pengulangan inti materi 32 siswa (72,72%), pengaplikasian ke dalam pemecahan masalah 24 siswa (54,54%), pemberian contoh 20 siswa (45,45%) dan pada siklus II yaitu pengulangan inti materi 37 siswa (84,09%), pengaplikasian ke dalam pemecahan masalah 36 siswa (81,81%), pemberian contoh 33 siswa (75%). Hasil wawancara mengenai respon siswa terhadap pengembangan komik Akuntansi sebagai media pembelajaran menunjukkan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih paham dan menjadi lebih tertarik dengan mata pelajaran Akuntansi khususnya pada kompetensi Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.

Penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan pada proses tindakan kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Bagi guru mata pelajaran Akuntansi ataupun peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi guru mata pelajaran guru hendaknya harus memahami beberapa media pembelajaran agar dapat memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Guru harus melakukan inovasi dalam mengajar siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus melakukan inovasi dalam mengajar siswa dalam proses belajar agar siswa tidak merasa jenuh. Sebaiknya siswa diberi buku pegangan sehingga informasi mengenai kompetensi yang akan dipelajari siswa tidak hanya dari LKS. Bagi siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, sebaiknya siswa mempersiapkan terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari di sekolah, sehingga saat proses pembelajaran lebih cepat tanggap terhadap kompetensi yang disampaikan oleh guru, siswa dapat belajar mandiri sehingga pemahaman belajar dapat terbentuk dalam proses belajar mengajar, siswa lebih berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah dan siswa dapat saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, sekolah seharusnya melakukan pengawasan dan bimbingan kepada setiap guru mata pelajaran dalam hal

pengembangan pembelajaran, sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi peneliti lain penelitian hendaknya dilakukan dengan lebih baik yang memperhitungkan waktu dan memperhatikan materi yang akan disajikan kepada siswa sehingga nantinya dapat menjadi sebuah masukan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002.. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

_____ . 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru